



STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 4 SANTONG

Baiq Ulfa Haidayatul Aini^{1*}, Rauhun Jannah², Rusman Hadi³

^{1,2,3}PGSD, STKIP HAMZAR

E-mail: bqulfahaidatulaini@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate how teachers make efforts to improve student learning outcomes in grade IV science and science subjects at SDN 4 Santong, Santong Village, Kec. Kayangan, Academic Year 2023/2024. The method used in this research is qualitative research, with a descriptive approach and a case study type of research. The subjects in this research were teachers and students. In this collection, the techniques used in collecting data used observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique in this research is by using data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the efforts made by teachers in improving student learning outcomes in science and science learning in class IV are, 1) Providing motivation to students before starting learning, 2) Providing ice breaking to students at the beginning and end of learning which aims to provide enthusiastic again. 3) Choose and use the right method before starting learning, the method used by teachers in learning science and science is the lecture method. 4) Choose the right strategy before starting learning. The strategy used by teachers in learning science and science is an expository strategy. 5) Using learning media. The learning media used in learning science and science is image media. 6) The teacher should create an ATP or learning flow so that the teacher can know the learning flow that will be carried out and the learning objectives can be achieved as desired. 7) the teacher creates a teaching module so that the teacher knows the learning steps that will be carried out.

Keywords: *Learning Outcomes, Science Learning, Teacher Efforts*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 4 Santong, Desa Santong, Kec. Kayangan, Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Dalam pengumpulan ini Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV adalah, 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, 2) Memberikan ice breaking kepada peserta didik di awal dan akhir pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan semangat lagi. 3) Memilih dan menggunakan metode yang tepat sebelum memulai pembelajaran, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS adalah metode ceramah. 4) Memilih strategi yang tepat sebelum memulai pembelajaran, Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS adalah strategi ekspositori, 5) Menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran IPAS adalah media gambar. 6) Guru sebaiknya membuat ATP atau alur pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui alur pembelajaran yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang di inginkan. 7) guru membuat modul ajar agar guru mengetahui langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS, Upaya Guru

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang mengarah pada pembangunan manusia yang lebih baik, maka pendidikan mempunyai satu tujuan yaitu membentuk anak menjadi pribadi yang berperilaku lebih baik yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah memberikan kaidah-kaidah berperilaku.¹ Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam mengembangkan sumber daya manusia di bidang pembangunan.²

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Sebagai fasilitator utama, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang menuntun siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial melalui pengalaman langsung. Pembelajaran IPAS menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, eksploratif, dan kontekstual, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil pengamatannya. Dengan demikian, peran guru menjadi kunci dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta kemampuan memecahkan masalah pada diri siswa sejak dini.³

Selain itu, guru berperan penting dalam mengintegrasikan konsep sains dan sosial

¹ Burhan Yusuf Abdul Aziz, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan, Riset & PKM" 2, no. 2 (2009).

² Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional. Edukasi ," *Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 2015.

³ dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, *Panduan Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022).

secara seimbang agar siswa mampu memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungan. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk melihat hubungan sebab-akibat dari fenomena alam dan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Dalam konteks ini, guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan pendekatan inkuiri dan berbasis proyek, sehingga siswa belajar melalui pengalaman nyata, bukan sekadar menghafal konsep. Sebagaimana dikemukakan oleh Trianto⁴, pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa sekaligus menumbuhkan sikap ilmiah seperti teliti, objektif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Peran guru juga krusial dalam membangun karakter dan kesadaran ekologis siswa, terutama pada era modern yang ditandai dengan berbagai isu lingkungan dan sosial. Guru IPAS berfungsi menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam, kerja sama sosial, serta tanggung jawab sebagai warga dunia. Dengan mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari, guru membantu siswa mengembangkan literasi sains dan sosial yang esensial untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Sejalan dengan pendapat Yuliati, guru harus berperan sebagai penggerak pembelajaran yang mampu menumbuhkan literasi saintifik, empati sosial, dan keterampilan berpikir kritis sebagai fondasi pembentukan profil pelajar Pancasila.⁵ Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut menguasai materi IPAS, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis, kreativitas tinggi, dan kepekaan terhadap konteks lokal agar pembelajaran menjadi bermakna dan berkelanjutan.

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat disebut sebagai mata pelajaran baru karena inovasinya, namun mempunyai kesamaan dengan mata pelajaran pada kurikulum sebelumnya. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memadukan dua cara pandang yang berbeda dalam memahami ilmu pengetahuan. Namun, dapat dipadukan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Sesuai dengan Namanya, IPAS merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam sosial. Dari kepanjangannya pembelajaran. Pembelajaran IPAS merupakan perpaduan antara mata pelajaran IPA dan IPS. Dijelaskan Slameto dalam Sinar, hasil belajar merupakan suatu hasil yang dicapai berkat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling mendasar yang menentukan dapat

⁴ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019).

⁵ L Yuliati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2021): 112–123.

tercapai atau tidaknya tujuan.⁶

Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru mampu menerapkan strategi yang sesuai dengan konteks kelas dan karakter siswa, terutama di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sumber daya dan variasi kemampuan siswa yang beragam. Fenomena tersebut juga tampak di SDN 4 Santong, di mana guru dihadapkan pada tantangan untuk mengelola pembelajaran IPAS agar tetap interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa kelas IV. Pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa guru masih menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah dan penugasan individual, sementara sebagian lainnya mulai menerapkan model berbasis proyek dan eksplorasi lingkungan. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih dalam guna mengetahui bagaimana guru merancang strategi pembelajaran IPAS yang efektif serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Santong, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru serta solusi yang diterapkan dalam mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada penguatan literasi sains, keterampilan berpikir kritis, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Menurut Creswell, metodologi penelitian adalah proses pengumpulan, analisis, dan menafsirkan data yang sistematis dan terencana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk segera memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan perilaku yang dialami subjek penelitian.⁷ Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Santong. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara utuh dan kontekstual bagaimana guru merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses

⁶ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁷ Donald Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Method* (Approaches: Sage, 2016).

pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Santong, yang berlokasi di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik siswa yang beragam. Penelitian dilakukan selama bulan Agustus hingga Oktober 2024, mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, dan analisis hasil penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV yang mengampu mata pelajaran IPAS, sedangkan objek penelitian meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, perilaku belajar siswa selama kegiatan pembelajaran juga diamati untuk mendukung analisis efektivitas strategi yang diterapkan.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran IPAS di kelas IV, mencakup aktivitas guru dan keterlibatan siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas IV untuk menggali informasi tentang strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku guru, catatan hasil belajar siswa, serta foto kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator strategi pembelajaran menurut Joyce, Weil, dan Calhoun yaitu tahap perencanaan (pra-pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan inti), dan evaluasi (penilaian hasil belajar).⁸

Analisis data dilakukan secara interaktif sesuai model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara; penyajian data berupa pengorganisasian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan strategi pembelajaran yang diterapkan guru; dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu tahap interpretasi data untuk memperoleh makna dan pola-pola strategi pembelajaran yang efektif serta relevan dengan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.⁹ Untuk memastikan keabsahan

⁸ B Joyce and E Calhoun, *Models of Teaching* (Taylor & Francis, 2024).

⁹ Joyce and Calhoun.

data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan reliabel.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru IPA kelas IV, guru kelas IV dan siswa kelas IV yang dilakukan di SDN 4 Santong, tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS Kelas IV, meliputi:

Memberikan Motivasi Kepada Siswa Sebelum Memulai Pembelajaran

Memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran yang bentuk serangkaian kata-kata yang mempunyai arti tertentu dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Raja menyatakan motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti gerakan atau dorongan untuk menggerakkan atau menggerakkan. Motivasi merupakan sesuatu yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi sering disebut sebagai dorongan, keinginan, dukungan, atau kebutuhan yang menggairahkan seseorang dan memotivasi mereka untuk melakukan aktivitas tertentu.¹¹

Di sisi lain, Felia menjelaskan bahwa motivasi belajar sebenarnya adalah dorongan dan insentif yang dirasakan siswa selama belajar di kelas. Apalagi pada tingkat sekolah dasar (SD), tidak mudah memotivasi siswa untuk belajar karena pada saat ini mereka hanya memikirkan bermain dan bersenang-senang.¹² Teori motivasi menurut Widayat oleh Abraham Maslow, pada dasarnya menyatakan bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan dasar.¹³ Abraham Maslow membaginya menjadi lima tingkatan dalam bentuk piramida, dan ada yang memulainya dari tingkat paling bawah. Kelima tingkat kebutuhan tersebut dikenal dengan Hierarki Kebutuhan Maslow dan dimulai dari kebutuhan biologis dasar hingga motivasi psikologis yang lebih kompleks. Ini penting jika kebutuhan dasar Anda terpenuhi. Persyaratan level tertentu harus dipenuhi sebelum melanjutkan ke level berikutnya.

¹⁰ Joyce and Calhoun.

¹¹ Sofwan Adiputra and Mujiyati, "Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Indonesia: Kajian Meta Analisis," *Konselor* 6, no. 4 (April 2017).

¹² Febrianti Felia, "Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP," 2, no. 1 (2019).

¹³ Prihartanta Widayat, "Teori- Teori Motivasi," *Jurnal Abadiya* 3, no. 1 (2015).

Memberikan *Ice Breaking* Kepada Siswa

Pemberian *ice breaking* kepada siswa dapat membuat anak bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sunarto dalam Leta dkk menjelaskan bahwa *ice breaking* dapat dilakukan pada awal proses pembelajaran, hal ini dapat membantu merangsang minat belajar siswa, menghilangkan kebosanan, dan meningkatkan konsentrasi dengan memberikan mereka *ice breaking* di sela-sela proses pembelajaran. *Ice breaking* dapat diadakan pada akhir proses pembelajaran untuk mengecek kembali kemampuan siswa dan di awal pembelajaran.¹⁴

Memilih Dan Menggunakan Metode Yang Tepat

Menggunakan metode ceramah karna metode ceramah dianggap paling efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan Jamalal dalam ``Annisa" metode ceramah adalah penyampaian informasi secara langsung dari guru kepada siswa dengan tujuan guru menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas. Dalam metode ceramah ini, guru merupakan subjek utama pembelajaran, dan siswa merupakan subjek pasif yang menerima ajaran guru. Kunci keberhasilan dalam menggunakan metode ceramah ini terletak pada seorang guru, bagaimana cara guru tersebut dalam menerapkan dan mengendalikannya dalam proses pembelajaran. Walaupun menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran tetapi didalamnya guru akan menyelipkan proses tanya jawab dengan peserta didik sehingga kelas akan terasa tetap hidup.¹⁵

Memilih Dan Menggunakan Strategi Pembelajaran Yang Tepat

Guru menggunakan strategi ekspositori karna belum tersedianya alat bantu untuk menyampaikan pembelajaran sehingga guru hanya menggunakan fasilitas yang tersedia disekolah seperti buku, media yang mudah dibuat dan lain-lain. Dalam Rinto menjelaskan bahwa strategi ekspositori adalah suatu bentuk dari sebuah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru¹⁶. Kenapa dapat dikatakan demikian karna memegang peran yang dominan, dengan menggunakan strategi ini guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih terseteruktur dengan harapan siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan

¹⁴ Marzatifa Leta, "Ice Breaking: Implementasi, Manfaat, Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6, no. 2 (2021).

¹⁵ Ni'ma Savira Annisa, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif, *Jurnal Focus Action Of Research Mathematic*," *Jurnal Focus Action Of Research Mathematic*, 1, no. 1 (2018).

¹⁶ Lasia Agustina Siswodo Rinto, "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1, no. 1 (2021).

baik.

Menggunakan Media Pembelajaran

Media gambar merupakan media yang tidak membutuhkan banyak biaya hanya dengan kertas, gambar materi, dan printer sudah bisa membuat media. Media pembelajaran dalam Septy menjelaskan bahwa kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tenah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁷

Penggunaan Perangkat Pembelajaran yang Tepat

Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan yang namanya rancangan pelaksanaan pembelajaran, pada K13 ATP pembelajaran dapat di sebut sebagai silabus pembelajaran, ATP pembelajaran bertujuan untuk mengetahui alur pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan. Dalam Hendrik menjelaskan bahwa alur tujuan pembelajaran atau ATP adalah sekumpulan tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara terstruktur dan logis selama sebuah proses pembelajaran berlangsung, ATP bertujuan untuk memandu siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditargetkan di akhir fase pembelajaran. ATP berfungsi untuk roadmap bagi seorang guru dan siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat menjamin bahwa setiap Langkah yang diambil secara terurut dan sistematis untuk mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan.¹⁸ Tujuan-tujuan ini telaah diorganisir berdasarkan urutan waktu pembelajaran, guru harus memastikan bahwa siswa mengikuti alur pembelajaran yang terarah.

Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran sebaiknya guru membuat modul ajar yang akan menjadi panduan untuk guru untuk melakukan proses belajar mengajar. Dalam Fahmi dkk Modul ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan pembelajaran, Langkah pembelajaran, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.¹⁹ Guru juga diberikan kebebasan untuk Menyusun sendiri, memilih dan memodifikasi modul yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik serta kebutuhan siswa. Pemerintah menyediakan contoh modul ajar yang dapat dijadikan panduan untuk sekolah. Pilihan dan memudahkan dan meringankan beban guru dalam penyusunan rencana pembelajaran.guru merdeka dalam

¹⁷ Nurfadhiliah Septy, *Media Pembelajaran* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021).

¹⁸ Dewantara Hendrik, *Membangun Masa Depan Pendidikan* (Jakarta: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa., 2024).

¹⁹ Chairurozika Lubis Fahmi, "Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Disekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan*, 1, no. 2 (2019).

memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar yang telah disediakan pemerintah agar dapat menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik siswa,

Guru Dapat Mengelola Kelas dengan baik

Seperti yang kita ketahui pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru dapat mengelola kelas karna tujuan pembelajaran akan tercapai apabila pembelajaran yang diberikan menyenangkan dan menarik sehingga siswa dapat focus dalam menerima materi pembelajaran. Kata mengelola atau pengelolaan kelas berkaitan dengan kegiatan bisnis namu, sesuai perkembangannya kata pengelolaan atau mengelola kelas tidak hanya terfokus kepada dunia bisnis atau ekonomi saja. Tetapi juga merambah pada bidang lainnya seperti pemerintahan dan Pendidikan, salah satu kegiatan dalam bidang Pendidikan adalah pengelolaan kelas. Istilah pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yaitu pengelolaan (*management*) dan kelas (*class*). Pengelolaan merupakan suatu kegiatan yang menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan. Menurut Terry dalam Diana menjelaskan bahwa pengelolaan melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok maupun individu ke tujuan yang nyata.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan di SDN 4 Santong tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 4 Santong, Desa santong, Kec. Kayangan Tahun Ajaran 2023/2024, ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Sebelum memulai proses pembelajaran sebaiknya guru memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar; 2) Guru memberikan ice breaking kepada siswa hal ini bertujuan agar siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan saat guru menjelaskan materi pembelajaran; 3) Guru memilih metode seperti apa yang tepat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik; 4) Selain metode guru juga harus memilih strategi yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang inginkan; 5) Menggunakan media yang tepat sesuai materi yang akan di sampaikan kepada siswa, media juga sebagai alat bantu untuk menyampaikan

²⁰ Ayu Pratiwi Diana, *Pengelolaan Kelas* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022).

pembelajaran kepada siswa; 6) Menyiapkan ATP pembelajaran atau bisa disebut sebagai alur pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien; 7) Membuat modul ajar sangatlah penting agar guru dapat mengetahui Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran; dan 8) Guru dapat mengelola atau pengelolaan kelas dengan baik hal ini bertujuan agar siswa dapat merasa nyaman pada saat menerima materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Sofwan, and Mujiyati. "Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Di Indonesia: Kajian Meta Analisis." *Konselor* 6, no. 4 (April 2017).
- Annisa, Ni'ma Savira. "Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif, Jurnal Focus Action Of Research Mathematic." *Jurnal Focus Action Of Research Mathematic*, 1, no. 1 (2018).
- Creswell, Donald. *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Method. Approaches*: Sage, 2016.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Professional. Edukasi ." *Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 2015.
- Diana, Ayu Pratiwi. *Pengelolaan Kelas*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2022.
- Fahmi, Chairurozika Lubis. "Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Disekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan*, 1, no. 2 (2019).
- Felia, Febrianti. "Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP," 2, no. 1 (2019).
- Hendrik, Dewantara. *Membangun Masa Depan Pendidikan*. Jakarta: PT. Indonesia Delapan Kreasi Nusa., 2024.
- Joyce, B, and E Calhoun. *Models of Teaching*. Taylor & Francis, 2024.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022.
- Leta, Marzatifa. "Ice Breaking: Implementasi, Manfaat, Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa,." *Jurnal Imliah Pendidikan MI/SD*, 6, no. 2 (2021).
- Septy, Nurfadhiliah. *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Siswodo Rinto, Lasia Agustina. “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1, no. 1 (2021).
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Widayat, Prihartanta. “Teori- Teori Motivasi,.” *Jurnal Abadiya* 3, no. 1 (2015).
- Yuliati, L. “Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2021): 112–123.
- Yusuf Abdul Aziz, Burhan. “Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan, Riset & PKM” 2, no. 2 (2009).